YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i3.10118

# PERAN ROHANI ISLAM DALAM PEMBINAAN AKADEMIK SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 LEMBAH MELINTANG PASAMAN BARAT

## The Role of Rohani Islam in Student Academic Development in the Islamic Religious Education Subject at SMA Negeri 1 Lembah Melintang Pasaman Barat

**Mardiatun Nisa Nst & Mustafa**
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
mardiatunnisa058@gmail.com; mustafa@uinbukittinggi.ac.id

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| Mar 30, 2026 | Apr 27, 2026 | May 9, 2026 | May 14, 2026 |

**Abstract**

Islamic Spirituality activities (Rohis) play an important role as a means of academic and religious development for students in Islamic Religious Education subjects at public schools. This study aims to analyze the role of Rohis in students' academic development and to identify the supporting and inhibiting factors in the implementation of Rohis activities at SMA Negeri 1 Lembah Melintang, West Pasaman. This study used a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, vice principal for student affairs, Islamic Religious Education teachers, Rohis supervisors, Rohis administrators, and students participating in Rohis activities. Data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, with triangulation techniques used to ensure data validity. The results showed that Rohis plays an important role in students' academic development through three main aspects, namely the development of Islamic insight, the


Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

development of religious interests and talents, and religious skills training. Rohis activities help students deepen Islamic Religious Education material, improve their abilities in da'wah, public speaking, Qur'anic recitation, and worship practice, and have a positive impact on learning outcomes and the formation of students' religious character. Supporting factors for the implementation of Rohis include school support, the availability of facilities and infrastructure, and students' need for religious development, whereas inhibiting factors include limited time, uneven student participation, and limited activity funding. The conclusion of this study affirms that Rohis plays a strategic role in supporting academic development and strengthening students' religious character at school. These findings provide practical implications for schools in optimizing religious extracurricular activities as part of strengthening Islamic Religious Education learning.

**Keywords:** Rohis; Academic Development; Islamic Religious Education; Religious Extracurricular Activities; Religious Character.

**Abstrak**: Kegiatan Rohani Islam (Rohis) memiliki peran penting sebagai sarana pembinaan akademik dan religius siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Rohis dalam pembinaan akademik siswa serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Lembah Melintang Pasaman Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, pembina Rohis, pengurus Rohis, dan siswa peserta kegiatan Rohis. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan teknik triangulasi untuk menjamin validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rohis berperan penting dalam pembinaan akademik siswa melalui tiga aspek utama, yaitu pengembangan wawasan keislaman, pengembangan minat dan bakat keagamaan, serta pelatihan keterampilan keagamaan. Kegiatan Rohis membantu siswa memperdalam materi Pendidikan Agama Islam, meningkatkan kemampuan dakwah, pidato, tilawah, dan praktik ibadah, serta berdampak positif terhadap hasil belajar dan pembentukan karakter religius siswa. Faktor pendukung pelaksanaan Rohis meliputi dukungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kebutuhan siswa terhadap pembinaan agama, sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu, partisipasi siswa yang belum merata, dan keterbatasan dana kegiatan. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa Rohis berperan strategis dalam mendukung pembinaan akademik dan penguatan karakter religius siswa di sekolah. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi sekolah dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai bagian dari penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Kata Kunci:** Rohani Islam; Pembinaan Akademik; Pendidikan Agama Islam; Ekstrakurikuler Keagamaan; Karakter Religius.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga memiliki karakter dan spiritualitas yang kuat (Suriadi et al., 2021). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara (Kemendikbud, 2023). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga pada pembinaan moral dan pembentukan karakter religius (Hasanah, 2020).

Pendidikan sebagai bagian dari sistem sosial memiliki peran yang strategis dalam mendayagunakan potensi manusia agar menjadi lebih baik dan lebih matang (Mulyasa, 2019). Dengan pendidikan, potensi manusia dikembangkan agar menjadi suatu kekuatan yang dapat dipergunakan untuk perannya sebagai manusia berkepribadian yang utuh yaitu memiliki integritas ilmu, amal, dan ikhlas (Nata, 2018).

Pendidikan juga memiliki arti usaha atau proses perubahan diri seseorang. Sebagai mana Allah menjelaskan dalam firman-nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*"Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan padamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:"Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al-Mujadalah/58: 11).*

Ayat ini menjelaskan tuntutan akhlak bagaimana menjalin hubungan yang harmonis dalam satu majelis. Kemudian tidak menyebutkan secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu, tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat lebih tinggi dari orang yang hanya beriman saja, sehingga terbagi kaum beriman menjadi dua kelompok besar (Shihab, 2017).

Pertama, yaitu hanya beriman dan beramal saleh saja, dan yang kedua yaitu beriman, beramal saleh serta memiliki ilmu pengetahuan. Ilmu yang dimaksud oleh ayat di atas bukan hanya ilmu agama saja tetapi ilmu apapun yang dapat bermanfaat, sehingga dapat

menunjukkan ilmu yang dapat menghasilkan rasa takut dan kagum kepada Allah Swt. (Tafsir, 2020).

Dalam konteks sekolah, pembinaan keagamaan menjadi bagian penting dari proses pendidikan, terutama melalui kegiatan Rohani Islam (Rohis). Rohis sebagai organisasi ekstrakurikuler berperan dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, kajian keislaman, mentoring, dan peringatan hari besar Islam. Menurut Noer kegiatan Rohis mampu menumbuhkan motivasi belajar, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa dalam menjalani proses pembelajaran (Noer et al., 2017; Permana & Suhartini, 2024).

Kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka pendidikan agama Islam yang diatur dalam Peraturan Dirjend Pendidikan Islam Nomor Dj.I/12A tahun 2009 adalah melalui Organisasi Rohani Islam (Rohis). Sedangkan kata Islam berarti agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt. (Daulay, 2019).

Istilah Rohis menurut panduan penyelenggaraan kegiatan Rohani Islam (ROHIS) yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam pada sekolah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI tahun 2010 adalah bagian organisasi dari organisasi siswa intrasekolah yang kegiatannya mendukung intrakurikuler keagamaan, dengan memberikan pendidikan, pembinaan, dan pengembangan potensi peserta didik muslim agar menjadi insan beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dengan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah utama dalam penelitian tentang ROHIS dalam pembinaan akademik siswa adalah kurangnya optimalisasi pada kegiatan-kegiatan yang terkait pengembangan intelektual siswa, minat dan bakat serta keterampilan akademik dan keagamaan dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan keterlibatan guru agar kegiatan Rohis. Di sisi lain dampak kegiatan Rohis dapat membina kedisiplinan beribadah, sopan santun, dan nilai-nilai akhlak mulia siswa (Gunadi et al., 2019).

Menurut Ferdiansyah Rohis tidak hanya berfungsi sebagai wadah pembinaan keagamaan, tetapi juga dapat mempengaruhi sikap akademik siswa melalui penguatan nilai spiritual yang berdampak pada perkembangan prestasi belajar. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara harapan dan realitas pelaksanaan pembinaan keagamaan tersebut (Ferdiansyah et al., 2019). Efektivitas Rohis dalam

mendukung pembinaan akademik siswa masih bervariasi dan belum optimal. Meskipun kegiatan Rohis memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter religius, implementasinya di beberapa sekolah belum sepenuhnya terstruktur sehingga belum memberikan dampak signifikan terhadap pencapaian akademik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan Rohis bergantung pada kualitas pelaksanaan kegiatan, partisipasi siswa, serta dukungan sekolah terhadap program keagamaan (Gunadi et al., 2019).

Pada observasi awal pada tanggal 23 April 2025 pembina Rohis menyampaikan bahwa peran Rohis adalah untuk melakukan pembinaan nilai-nilai intelektual, sikap dan religius siswa dan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan serta membentuk sikap beragama siswa dalam kehidupan sekolah. Akan tetapi, peran Rohis dalam pembinaan akademik siswa pada mata pelajaran PAI belumlah maksimal hal ini nampak belum semua keterlibatan siswa dalam kegiatan Rohis, kurang disiplin dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Demikian juga sebaliknya bagi siswa yang aktif dengan kegiatan Rohis tampak memiliki kedisiplinan belajar yang lebih baik, motivasi belajar yang lebih tinggi, serta nilai mata pelajaran pendidikan agama Islam yang meningkat (Rahman et al., 2022). Waktu yang terbatas untuk kegiatan ekstrakurikuler sering kali membuat siswa sulit mengikuti program secara konsisten. Keterbatasan dana menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan Rohis. Permasalahan ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana kegiatan Rohis berperan dalam mendukung pembinaan akademik siswa.

Tujuan penelitian untuk mengkaji bagaimana Peran Rohani Islam dalam Pembinaan Akademik Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lembah Melintang Pasaman Barat, serta untuk menggali bentuk peran, proses pelaksanaan, dan faktor pendukung maupun penghambat dalam kegiatan Rohis di sekolah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Sugiyono, 2022). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena mengenai peran Rohani Islam dalam pembinaan akademik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lembah Melintang Pasaman Barat. Penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai pelaksanaan kegiatan Rohani Islam, bentuk pembinaan akademik yang dilakukan, serta faktor pendukung dan penghambatnya (Moleong, 2021).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi lapangan (field research) (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian dilakukan secara langsung di SMA Negeri 1 Lembah Melintang Pasaman Barat untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Penelitian ini berfokus pada peran Rohani Islam dalam pembinaan akademik siswa melalui kegiatan keagamaan, pengembangan wawasan keislaman, pengembangan minat dan bakat, serta pelatihan keterampilan keagamaan. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, pembina Rohis, pengurus Rohis, dan siswa yang mengikuti kegiatan Rohani Islam di SMA Negeri 1 Lembah Melintang Pasaman Barat. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti keterlibatan langsung dalam kegiatan Rohani Islam dan kemampuan memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2022). Dengan teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan langsung dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data penelitian (Moleong, 2021). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: 1) Observasi, dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan Rohani Islam serta keterlibatan siswa dalam pembinaan akademik. 2) Wawancara, dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru PAI, pembina Rohis, dan siswa untuk memperoleh informasi terkait peran Rohani Islam dalam pembinaan akademik siswa. 3) Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti profil sekolah, program kegiatan Rohis, foto kegiatan, jadwal kegiatan, dan dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian (Arikunto, 2019). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu: 1) Reduksi data, yaitu proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan sesuai dengan fokus penelitian. 2) Penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk uraian naratif sehingga mudah dipahami dan dianalisis. 3) Penarikan kesimpulan, yaitu proses menemukan makna dan kesimpulan dari data yang telah dianalisis (Miles et al., 2018). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2022). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lembah Melintang Pasaman Barat. Proses penelitian dimulai dari observasi awal pada tanggal 23 April 2025, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi

hingga selesai pada tahun 2026. Lama penelitian berlangsung sekitar ±10 bulan, mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

## HASIL

### 1. Peran Rohani Islam dalam Pembinaan Akademik Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lembah Melintang Pasaman Barat

Rohani Islam merupakan sebuah organisasi ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Lembah Melintang Pasaman Barat. Organisasi ini berperan sebagai lembaga dakwah di lingkungan sekolah, menyediakan sarana bagi semua siswa yang berada di SMA Negeri 1 Lembah Melintang Pasaman Barat untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang agama Islam. Organisasi ini memiliki sebuah struktur kepemimpinan yang bertujuan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program-program yang telah dirancang oleh pengurus Rohani Islam. Tujuan utamanya adalah menjaga dan meningkat kualiats keagamaan siswa sebagaimana berdasarkan visi dan misinya yang diinginkan pihak sekolah di SMA Negeri 1 Lembah Melintang Pasaman Barat.

Kegiatan-kegiatan Rohani Islam yang dilakukan masuk kepada kegiatan ekstrakurikuler sangat berdampak pada pembinaan, peningkatan pengetahuan, pemahaman dan sikap siswa. Hal ini jelas terlihat dalam tingkat kedisiplinan dalam beribadah, partisipasi aktif dalam kegiatan di ruang kelas, partisipasi dalam berbagai perlombaan keagamaan, perilaku siswa serta etika sopan santu terhadap guru. Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan berbagai pihak diantaranya kepala sekolah, pembina Rohani Islam dan siswa SMA Negeri 1 Lembah Melintang Pasaman Barat.

Bagaimana peran Ronani Islam (ROHIS) dalam pembinaan akademik siswa pada mata pelajaran agama Islam yaitu dengan melakukan strategi pembinaan, metode pembinaan, langkah-langkah kegiatan dan aspek pembinaan sebagai wadah pembinaan akademik siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

#### a. Menetapkan Strategi dalam Pembinaan Akademik Siswa

Hasil wawancara penelitian diketahui bahwa strategi Rohis (Rohani Islam) dalam pembinaan akademik siswa pada mapel PAI difokuskan pada penguatan akademik siswa adalah pendalaman materi dan peningkatan karakter religius melalui metode praktis. Strategi utamanya meliputi kajian Islam intensif, tahsin/tahfidz Qur'an, keteladanan (uswah hasanah),

pembiasaan ibadah rutin, serta pendekatan personal-dialogis untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar.

**b. Menggunakan Metode dalam Pembinaan Akademik Siswa**

Hasil wawancara penelitian diketahui bahwa metode pembinaan akademik Rohis adalah untuk pembinaan akademik siswa dalam PAI dilakukan melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan religius (shalat/tadarus), kajian intensif, dan bimbingan tahfidz/tahsin. Metode yang efektif meliputi dialog-personal, diskusi kelompok, ceramah, dan pendampingan materi PAI untuk meningkatkan pemahaman kognitif dan perilaku akademis siswa.

**c. Melakukan Langkah-langkah kegiatan Rohis dalam Pembinaan Akademik Siswa**

Hasil wawancara penelitian diketahui bahwa disamping kegiatan dalam kegiatan yang dilakukan di atas namun langkah-langkah lain untuk memperkuat kegiatan adalah Langkah-langkah dalam kegiatan Rohis (Rohani Islam) melibatkan perencanaan sistematis, yaitu pengajuan proposal ke sekolah, penyusunan agenda rutin (mentoring, shalat berjamaah, kajian, tahsin), pelaksanaan acara (mabit, PHBI), serta evaluasi dan laporan keuangan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan keimanan dan keterampilan siswa.

**d. Menetapkan Tujuan Pembinaan Akademik Siswa**

**1) Pembinaan Wawasan Keislaman**

Hasil wawancara penelitian diketahui bahwa kegiatan Rohani Islam (Rohis) berperan penting dalam memperluas wawasan keislaman siswa melalui pendalaman materi agama yang terintegrasi dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Melalui diskusi, mentoring, dan pengulangan materi, siswa menjadi lebih memahami aqidah, ibadah, dan akhlak, sehingga mampu meningkatkan pemahaman akademik serta hasil belajar mereka. Rohis juga membantu siswa lebih percaya diri dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam, sekaligus melahirkan siswa yang berprestasi di bidang keagamaan meskipun berada di sekolah umum.

**2) Pengembangan Minat dan Bakat**

Hasil wawancara penelitian diketahui bahwa Rohis memiliki peran dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang keagamaan, seperti dakwah, pidato, tilawah, dan tahfidz Al-Qur'an. Melalui pembinaan dan latihan yang berkelanjutan, siswa dapat menyalurkan potensi yang dimiliki serta meningkatkan kemampuan mereka hingga

mampu mengikuti berbagai perlombaan keagamaan. Pengembangan minat dan bakat tersebut tidak hanya meningkatkan prestasi siswa, tetapi juga berdampak positif terhadap motivasi belajar dan hasil akademik mereka.

**3) Pelatihan Keterampilan Keagamaan**

Hasil wawancara penelitian diketahui bahwa Rohis berfungsi sebagai wadah pelatihan keterampilan keagamaan melalui praktik ibadah seperti sholat jenazah, khutbah Jumat, tahsin, tilawah, dan praktik sholat. Kegiatan ini membantu siswa memahami materi agama tidak hanya secara teori, tetapi juga melalui praktik langsung sehingga lebih mudah dipahami dan diingat. Dengan adanya pembinaan, diskusi, dan pengulangan materi secara rutin, siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan keagamaan, hasil belajar, serta sikap religius dalam kehidupan sehari-hari.

**2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Rohani Islam dalam Pembinaan Akademik Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Lembah Melintang Pasaman Barat.**

**a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Kegiatan Rohani Islam**

**1) Sarana dan Prasarana**

Hasil wawancara penelitian diketahui bahwa sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan kegiatan Rohani Islam di SMA Negeri 1 Lembah Melintang. Fasilitas seperti musholla, ruang kelas, LCD/proyektor, serta buku-buku keagamaan membantu kelancaran proses pembinaan dan penyampaian materi kepada siswa. Dengan dukungan fasilitas yang memadai, kegiatan Rohani Islam dapat berjalan lebih efektif sehingga mampu menunjang pembinaan akademik dan peningkatan hasil belajar siswa.

**2) Dukungan Pihak Sekolah**

Hasil wawancara penelitian diketahui bahwa dukungan pihak sekolah memiliki peran penting dalam keberlangsungan kegiatan Rohani Islam sebagai program yang mendukung tujuan pendidikan. Bentuk dukungan tersebut tidak hanya berupa penyediaan fasilitas, tetapi juga keterlibatan guru-guru agama dalam memberikan kajian dan materi kepada siswa. Dengan adanya dukungan penuh dari sekolah, kegiatan Rohani Islam dapat berjalan lancar dan memberikan dampak positif terhadap pembinaan akademik serta pembentukan karakter religius siswa.

**3) Kebutuhan Manusia Akan Agama**

Hasil wawancara penelitian diketahui bahwa kebutuhan manusia terhadap agama menjadi salah satu faktor yang mendorong siswa mengikuti kegiatan Rohani Islam. Melalui kegiatan ini, siswa merasa dapat memperdalam pemahaman agama, memperbaiki diri, serta mendekatkan diri kepada Allah di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks. Selain meningkatkan spiritualitas, Rohani Islam juga membantu siswa membentuk sikap yang lebih baik, meningkatkan motivasi belajar, dan mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

**b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Rohani Islam**

**1) Waktu kegiatan**

Hasil wawancara penelitian diketahui bahwa kendala dalam kegiatan ini adalah waktu karena disini pembina juga harus mempertimbangkan banyak hal agar dapat memilih waktu yang tepat dalam melaksanakan kegiatan Rohani Islam. Jadi dalam kegiatan Rohani Islam kita harus dapat memaksimalkan waktu, kegiatan akan terlaksana lebih baik jika waktu yang dijadwalkan lebih tepat.

**2) Kurangnya Koordinasi Antara Pengurus Rohani Islam dan Anggota**

Hasil wawancara penelitian diketahui bahwa hambatan yang muncul adalah kurangnya koordinasi antara pengurus Rohani Islam dan anggota lainnya serta kesulitan dalam menyatukan visi dan misi yang bisa meyakinkan anggota bahwa kegiatan Rohani Islam memiliki potensi untuk menjadi yang terbaik. Kurangnya koordinasi yang efektif dapat mengakibatkan komunikasi yang tidak efisien di antara pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan Rohani Islam.

## PEMBAHASAN

### 1. Peran Rohani Islam dalam Pembinaan Akademik Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lembah Melintang Pasaman Barat

Dalam konteks akademik, pembinaan yang dilakukan Rohis tidak terbatas pada kegiatan ibadah, tetapi juga mencakup penguatan pemahaman materi PAI. Kegiatan seperti kajian keislaman, diskusi materi pelajaran, pelatihan baca Al-Qur'an, serta mentoring keagamaan dapat membantu siswa memahami pelajaran secara lebih mendalam.

Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Rohis mampu membina wawasan akademik keagamaan siswa, sekaligus mengembangkan minat dan bakat mereka dalam bidang keislaman serta pembinaan dan pelatihan keagamaan. Rohis berperan dalam memberikan

penguatan materi yang tidak sempat dibahas secara mendalam dalam pembelajaran formal di kelas (Fahruroji, 2021).

Organisasi Rohani Islam bertujuan untuk mewujudkan barisan remaja pelajar yang mendukung dan mempelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Kegiatan rohani Islam mewujudkan generasi muda yang kuat, bertaqwa, sekaligus cerdas. Memiliki kesamaan cara pandang, visi, akidah, sehingga memiliki peribadatan yang sama, tujuan yang sama, serta harmoni dalam gerak langkahnya menyerupai barisan yang kokoh.

Peran partisipatif dalam Rohani Islam merujuk pada keterlibatan siswa yang dilakukan dengan kesadaran dan tanggung jawab, meskipun tujuan partisipasi mereka mungkin belum sepenuhnya jelas atau terdefinisi dengan baik. Sebagai contoh, siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan Rohani Islam karena tertarik untuk terlibat dalam aktivitas sekolah atau merasa nyaman berada dalam kelompok tersebut, tanpa sepenuhnya memahami bagaimana aktivitas ini berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama islam.

**a. Menetapkan Strategi dalam Pembinaan Akademik Siswa**

Dalam pembinaan dan pelatihan keagamaan ini juga guru pembina Rohani Islam juga menggunakan strategi dan metode pembinaan akademik siswa yaitu: Membuat program rutin ibadah di sekolah, melibatkan siswa sebagai pelaksana kegiatan keagamaan, menggunakan pendekatan teladan dari guru dan pembina Rohani Islam. Strategi pembinaan Rohis untuk meningkatkan akademik PAI siswa dilakukan melalui pendekatan keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan religius, dan pendekatan personal. Metode yang digunakan meliputi kajian tematik, diskusi kelompok, tadarus/tahfidz Al-Qur'an, mentoring, serta penguatan melalui kegiatan ibadah berjamaah, yang bertujuan mengaitkan materi PAI dengan perilaku sehari-hari.

**b. Melakukan Metode dalam Pembinaan Akademik Siswa**

Adapun metode pembinaan akademik ialah:

Berikut adalah rincian strategi dan metode pembinaan Rohis dalam meningkatkan akademik PAI: Mentoring/Mentoring Keagamaan: Kelompok kecil untuk pendalaman akidah, ibadah, dan akhlak secara intensif. Kajian tematik dan diskusi **:** Membahas isu kontemporer dari perspektif Islam, seperti fikih, sejarah, atau Al-Qur'an. Tahfidz & Tahsin : Program menghafal dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an untuk meningkatkan aspek kognitif dan psikomotorik.. Ceramah dan Tanya Jawab: Metode langsung untuk

penyampaian materi PAI. Evaluasi Akademik-Religius: Memantau nilai sikap dan perkembangan pemahaman PAI siswa melalui buku catatan binaan

**c. Menetapkan Tujuan Pembinaan Akademik Siswa.**

Adapun tujuan peran Rohani Islam dalam pembinaan akademik siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Lembah Melintang Pasaman Barat adalah sebagai berikut:

**1) Pengembangan wawasan keislaman**

Pengembangan wawasan keislaman merupakan proses sistematis dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam secara menyeluruh, baik pada aspek akidah, syariah, maupun akhlak. Dalam konteks pendidikan formal, pengembangan ini tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan pembinaan keagamaan, praktik ibadah, serta pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sekolah.

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam bertujuan membentuk manusia beriman yang mampu memahami ajaran agama secara rasional sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa wawasan keislaman bukan sekadar pengetahuan teoritis, melainkan kesadaran religius yang terinternalisasi dalam sikap dan perilaku siswa.

Dalam praktik di sekolah, pengembangan wawasan keislaman dapat dilakukan melalui berbagai strategi, antara lain penguatan materi PAI, kegiatan kajian Islam, pembinaan membaca Al-Qur'an, diskusi keagamaan, serta aktivitas organisasi keislaman siswa. Kegiatan tersebut berfungsi memperluas pemahaman siswa terhadap ajaran Islam sekaligus menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami nilai-nilai keagamaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan wawasan keislaman merupakan upaya terencana untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam secara utuh, tidak hanya pada aspek pengetahuan tetapi juga pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

**2) Pengembangan minat dan bakat**

Dalam konteks pendidikan, pengembangan minat dan bakat tidak hanya berfungsi dalam membina akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk kepercayaan diri, kemandirian, serta kesiapan peserta didik menghadapi kehidupan sosial. Hal ini sejalan dengan teori kecerdasan majemuk dari Susanto A yang menegaskan bahwa setiap anak memiliki jenis kecerdasan berbeda, sehingga proses pembelajaran harus memberikan ruang bagi keragaman potensi tersebut (Susanto, 2018).

Berdasarkan data penelitian, sekolah telah berupaya memfasilitasi pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan tersebut meliputi pembinaan akademik, pengembangan wawasan keislaman, keagamaan serta keterampilan tertentu. Upaya ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan tidak hanya berorientasi pada capaian kognitif, tetapi juga pada pengembangan potensi holistik peserta didik.

Temuan ini selaras dengan pandangan Dewey yang menyatakan bahwa pendidikan seharusnya berpusat pada pengalaman dan kebutuhan peserta didik. Ketika siswa diberi kesempatan menyalurkan minatnya, proses belajar menjadi lebih bermakna karena mereka terlibat secara aktif dan emosional.

Selain itu, dukungan guru dan lingkungan sekolah menjadi faktor utama dalam keberhasilan pengembangan potensi siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengidentifikasi kecenderungan peserta didik, memberikan motivasi, serta menyediakan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Lingkungan yang suportif terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pengembangan diri.

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan minat dan bakat siswa merupakan bagian penting dalam pendidikan karena tidak hanya membina akademik, tetapi juga membantu membentuk rasa percaya diri, kemandirian, serta kesiapan sosial peserta didik. Upaya sekolah melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas menunjukkan bahwa pendidikan diarahkan pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, termasuk aspek keagamaan dan keterampilan.

**3) Sebagai Pelatihan Keagamaan**

Pembinaan keagamaan dalam pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan moral. Minat peserta didik terhadap kegiatan keagamaan yang teridentifikasi sejak dini dapat diarahkan melalui pelatihan yang sistematis sehingga menjadi kebiasaan positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan potensi religius merupakan bagian integral dari pendidikan karakter.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seperti latihan membaca Al-Qur'an, pembinaan dakwah, praktik ibadah berjamaah, serta kegiatan keagamaan lainnya mampu meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik. Melalui pembinaan yang berkelanjutan, siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam perilaku nyata.

Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Al-Ghazali yang menekankan bahwa pendidikan harus mengarahkan manusia pada pembentukan akhlak dan kedekatan kepada Tuhan, bukan sekadar penguasaan ilmu pengetahuan. Dalam perspektif ini, pembinaan keagamaan berfungsi sebagai sarana penyucian jiwa sekaligus penguatan moral peserta didik.
a) Memberikan sarana pembinaan, pelatihan, dan pendalaman Pendidikan Agama Islam bagi para peserta didik, agar dapat mengomunikasikan ajaran yang diperoleh dalam bentuk akhlak mulia.
b) Memberikan dan menambah wawasan keagamaan yang tidak diperoleh dalam pembelajaran di kelas agar diharapkan kompetensi keagamaan peserta didik semakin meningkat.
c) Membentuk kepribadian muslim yang representative dalam upaya kaderisasi dakwah Islam yang berkesinambungan, sehingga syiar Islam terus berkembang dan dinamis sesuai perkembangan zaman.
d) Memperkokoh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT agar mampu menyaring budaya yang tidak baik sesuai dengan nilai-nilai spiritual.

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan di sekolah memiliki peran dalam membentuk keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan moral peserta didik. Melalui Rohani Islam seperti pembinaan membaca Al-Qur'an, praktik ibadah, pendalaman materi PAI, serta aktivitas dakwah, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga terdorong untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan ini sekaligus menambah wawasan keagamaan di luar pembelajaran kelas, membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, serta memperkuat iman dan ketakwaan agar mampu menyaring pengaruh perkembangan zaman yang kurang sesuai dengan nilai Islam.

**2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Rohani Islam dalam Pembinaan Akademik Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lembah Melintang Pasaman Barat.**

**a. Faktor pendukung**

Rohani Islam tentunya dapat terlaksana dengan baik pastinya dengan adanya dukungan dari pihak sekolah terhadap kegiatan atau pelaksanaan yang akan dilakukan dalam Rohani Islam di SMA Negeri 1 Lembah Melintang. Berdasarkan hasil penelitian dan

wawancara yang dilakukan peneliti tentang faktor pendukung dalam kegiatan Rohani islam aatara lain sebagai berikut:

1) Sarana dan Prasarana

Fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di SMA Negeri 1 Lembah Melintang merupakan salah satu faktor pendukung yang paling utama, seperti kelengkapan dalam ruang kelas/tempat kegiatan, musholla, penggunaan LCD/Proyektor, serta ketersediaan buku-buku yang berhubungan dengan aspek keagamaan

2) Dukungan Pihak Sekolah

Dukungan dari pihak sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan akademik siswa yang terlibat dalam kegiatan Rohani Islam. Dengan adanya dukungan dari semua unsur di sekolah, secara alami, semua kegiatan dalam Rohani Islam akan berjalan dengan lancar.

3) Kebutuhan Manusia Akan Agama

Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan meningkatnya kompleksitas masalah dalam era modern ini, panduan agama menjadi semakin penting bagi manusia agar tetap teguh pada jalur kebenaran.

**b. Faktor Penghambat**

1) Waktu kegiatan

Kendala yang sering terjadi adalah waktu pelaksanaan kegiatan, dimana waktu pelaksanaan kegiatan hanya memiliki durasi waktu 100 menit disetiap kegiatannya.

2) Kurangnya Koordinasi Antara Pengurus Rohani Islam dan Anggota

Hambatan yang muncul adalah kurangnya koordinasi antara pengurus Rohani Islam dan anggota lainnya serta kesulitan dalam menyatukan visi dan misi yang bisa meyakinkan anggota bahwa Rohani Islam memiliki potensi untuk menjadi yang terbaik. Kurangnya koordinasi yang efektif dapat mengakibatkan komunikasi yang tidak efisien di antara pihak-pihak yang terkait dengan Rohani Islam.

Implikasi penelitian. Kegiatan Rohis tidak hanya berfungsi sebagai wadah pembinaan spiritual, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman akademik siswa melalui strategi pembelajaran, pembiasaan ibadah, kajian keislaman, mentoring, dan pelatihan keterampilan keagamaan. Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi sekolah agar lebih optimal dalam mendukung kegiatan Rohis melalui penyediaan sarana dan prasarana, penguatan koordinasi, serta peningkatan keterlibatan guru dan pihak sekolah dalam pembinaan siswa.

Selain itu, penelitian ini memperlihatkan bahwa integrasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan pembelajaran formal dapat menjadi salah satu upaya efektif dalam meningkatkan kualitas akademik sekaligus membentuk karakter religius peserta didik.

Keterbatasan penelitian di antaranya penelitian hanya dilakukan di SMA Negeri 1 Lembah Melintang Pasaman Barat sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada sekolah lain dengan kondisi yang berbeda. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga data yang diperoleh lebih menekankan pada pemahaman fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman dan pandangan informan. Selain itu, penelitian hanya berfokus pada peran Rohani Islam dalam pembinaan akademik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan belum membahas pengaruhnya terhadap mata pelajaran lain ataupun aspek psikologis siswa secara lebih luas. Keterbatasan waktu penelitian dan keterbatasan data dokumentasi juga menjadi kendala dalam memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Rohani Islam (Rohis) memiliki peran penting dalam pembinaan akademik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lembah Melintang Pasaman Barat melalui strategi pembelajaran yang terencana, metode pembinaan akademik berbasis konseptual, diskusi ilmiah keislaman, serta pembiasaan literasi dan praktik ibadah keagamaan. Pelaksanaan kegiatan Rohis dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, sehingga mampu meningkatkan wawasan keislaman, minat dan bakat, serta keterampilan keagamaan siswa. Keberhasilan kegiatan Rohis didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana, dukungan pihak sekolah, serta kebutuhan siswa terhadap pembinaan agama, sedangkan faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu kegiatan dan kurangnya koordinasi antara pengurus Rohis dengan anggota. Dengan demikian, efektivitas pembinaan akademik melalui kegiatan Rohis sangat bergantung pada kerja sama seluruh pihak sekolah, pembina, guru PAI, dan partisipasi aktif siswa dalam setiap program yang dilaksanakan.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. Penelitian ini memperkaya kajian tentang peran Rohani Islam sebagai

sarana pembinaan akademik dan karakter religius siswa melalui pendekatan pembelajaran nonformal di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti, guru, pembina Rohis, serta lembaga pendidikan dalam mengembangkan model pembinaan akademik berbasis kegiatan keagamaan yang terintegrasi dengan pembelajaran formal. Penelitian ini juga memberikan gambaran empiris mengenai faktor pendukung dan penghambat kegiatan Rohis sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan sekolah terkait pembinaan keagamaan siswa.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods sehingga dapat mengukur pengaruh kegiatan Rohani Islam terhadap prestasi akademik siswa secara lebih objektif dan terukur. Selain itu, penelitian berikutnya dapat dilakukan pada sekolah yang berbeda atau dengan cakupan wilayah yang lebih luas agar hasil penelitian dapat dibandingkan dan digeneralisasikan. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pengaruh kegiatan Rohis terhadap pembentukan karakter, motivasi belajar, kedisiplinan, serta perkembangan sosial dan emosional siswa. Di samping itu, diperlukan penelitian lanjutan mengenai strategi pengelolaan organisasi Rohis yang efektif agar kegiatan pembinaan akademik dan religius siswa dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Rev. ed.). Rineka Cipta.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Daulay, H. P. (2019). *Pendidikan Islam di Indonesia: Historis dan Eksistensinya*. Kencana.

Fahruroji, A. (2021). Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah: The Indonesian Journal of Islamic Studies. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah, 9*(2).

Ferdiansyah, A., Triwoelandari, R., & Gustiawati, S. (2019). Ekstrakurikuler Rohis dalam Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 4*(2). https://doi.org/10.30998/sap.v4i2.4570

Gunadi, F. R., Tulhalizah, A., Janah, N. H., & Miranty, D. (2024). Penerapan Ekstrakurikuler Rohis dalam Membentuk Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 9 Kota Serang. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, 3*(1), 181–190. https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4548

Hasanah, U. (2020). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 5*(1), 15–27.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2019). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.

Nata, A. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenadamedia Group.

Noer, H. A., Tambak, S., & Rahman, H. (2017). Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 2*(1), 21–38. https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).645

Permana, R., & Suhartini, A. (2024). Peran Kegiatan Rohani Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 9*(1), 44–57.

Rahman, F., Hidayat, T., & Sulaiman, A. (2022). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter, 13*(2), 120–131.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003

Shihab, M. Q. (2017). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol. 14). Lentera Hati.

Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Suriadi, A., Fitriani, E., & Kurniawan, D. (2021). Peran Pendidikan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Basicedu, 5*(6), 5706–5713.

Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Kencana.

Tafsir, A. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam Perspektif Integratif*. Remaja Rosdakarya.